

BALITA DAN IBU DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT

Agrina¹, Suyanto², dan Arneliwati³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru

E-mail: agrina@yahoo.com; suyanto@yahoo.co.id; arneliwati@yahoo.co.id

Abstract: The objective of the study to determine the correlation between the age, nutrition status, and mother's knowledge on child caring to ISPA accident at home. It is designed using descriptive correlation amongst 262 mothers and their babies in the area of Sidomulyo Health Centre in Pekanbaru. Questionnaires is used to collect data and then is analyzed using univariate and bivariate formula (*chi square*). The result found that mother's knowledge on child caring is low as 165 respondents (63%), ISPA accident at home is 60 respondents (22,9%), and baby nutrition status is good on 229 respondents (87,4%). It is also indicate that there is a significant correlation between babies' age, nutrition status and mother's knowledge on child caring to ISPA accident at home (p value<0,05). It is suggested to improve nutrition status and mothers' ability on child caring in order to prevent ISPA accident and to avoid ISPA complication.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara usia dan status gizi serta pengetahuan ibu merawat balita dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di rumah. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi pada 262 ibu beserta balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner yang telah valid dan reliable. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate (*chi square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua khususnya ibu tentang perawatan penyakit ISPA adalah rendah sebanyak 165 orang (63%), kejadian ISPA pada balita sebanyak 60 orang (22,9%), status gizi balita adalah baik sebanyak 229 orang (87,4%). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara usia anak, status gizi, dan pengetahuan ibu tentang perawatan anak dengan kejadian ISPA (p value<0,05). Perlu adanya upaya untuk meningkatkan status gizi dan kemampuan ibu dalam merawat balita agar kejadian ISPA dapat dicegah sehingga komplikasi ISPA dapat dihindari.

Kata Kunci: nutrisi, ISPA, pengetahuan merawat, balita, ibu

PENDAHULUAN

Angka kesakitan dan kematian bayi dan balita merupakan indikator status kesehatan suatu bangsa. Angka kesakitan dan kematian bayi dan balita di Indonesia masih tinggi Berdasarkan data Depkes RI (2009), di Indonesia diketahui 157.000 bayi meninggal dunia per tahun, atau 430 bayi meninggal per hari, dan angka kematian balita di Indonesia juga masih cukup tinggi, yaitu mencapai 46 dari 1.000 balita setiap tahunnya. Bila dirinci, kematian balita ini mencapai 206.580 balita per tahun, dan 569 balita per hari. Menurut Badriul, H. S (2009), masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama tingginya angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah akibat malnutrisi, gangguan pernafasan (ISPA), serta diare. Penyakit terbanyak yang ditemukan di mas-

yarakat pada balita adalah ISPA.

ISPA adalah infeksi akut dari setiap bagian dari saluran pernapasan dan struktur terkait termasuk paranasal sinus, telinga tengah dan rongga pleura (Datta, 2009). World Health Organization (WHO) memperkirakan insidens ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada tahun 2010, jumlah kematian pada balita Indonesia sebanyak 151.000 kejadian, dimana 14% dari kejadian tersebut disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2012).

ISPA di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan sering menempati urutan pertama angka kesakitan balita. Selain itu ISPA juga sering ber-

ada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Episode penyakit batuk, pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3-6 kali pertahun, artinya seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk, pilek sebanyak 3-6 kali setahun (Kunoli, 2013).

Kemendes mencatat tahun 2007 kasus ISPA berjumlah 7,2 juta, lalu meningkat sampai 18,7 juta atau sekitar (5-6%) dari total penduduk Indonesia di tahun 2011. Jumlah ini belum termasuk pneumonia, yakni infeksi akut yang sudah sampai menyerang paru-paru yang dapat menyebabkan kematian pada balita diperkirakan angkanya mencapai 1,8 juta orang. Kematian seringkali disebabkan karena penderita datang untuk berobat dalam keadaan parah/lanjut dan sering disertai penyulit-penyulit dan kurang gizi (Junaidi, 2010).

Tingginya angka kematian pada bayi dan balita, selain sering disebabkan karena kondisi kesehatan anak secara kongenital dan faktor lingkungan yang tidak sehat, juga sangat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan keluarga melaksanakan fungsi perawatan kesehatan keluarga di rumah, sehingga keluarga tidak mampu mengenal permasalahan kesehatan secara dini, dan bagaimana melakukan perawatannya di rumah dengan tepat agar tidak terjadi tingkat keparahan bahkan kematian. Friedman, et al, (2003) menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam keperawatan. Hal ini disebabkan karena keluarga sebagai suatu kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah-masalah kesehatan di dalamnya. Selain itu, keluargalah yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan usia dan status gizi balita serta pengetahuan ibu merawat balita dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di rumah.

METODE

Desain Penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah orangtua beserta balita yang berjumlah 262 orang yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *random sampling* untuk orang tua beserta balita. Alat pengumpul data adalah kuisioner tentang kemampuan ibu merawat balita dengan ISPA yang telah dilakukan uji *validitas* dan *reabilitas*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (*chi square*) dengan p value $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu yang dimulai dari minggu pertama Juni 2014 sampai dengan pertengahan minggu ketiga Juni 2014. Data yang telah dikumpulkan meliputi karakteristik orangtua dan balita, gambaran masalah kesehatan di rumah dan gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang upaya pencegahan dan perawatan balita. Data kader meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader posyandu, dan pengetahuan kader dalam mengenal tentang perawatan balita dengan ISPA. Data yang terkumpul telah dilakukan analisa baik secara univariat maupun bivariat. Hasil analisa secara lengkap dijelaskan Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berada pada usia bayi sebanyak 156 orang (59,5%) dan yang berada pada rentang balita sebanyak 106 orang (40,5%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori bayi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa status gizi responden baik sebanyak 229 orang (87,4%), status gizi kurang sebanyak 20 orang (7,6%), status gizi buruk sebanyak 5 orang (1,9%), dan status gizi lebih sebanyak 8 orang (3,1%). Hal

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=262)

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	0-12 bulan	156	59,5
2.	13 – 59 bulan	106	40,5
	Jumlah	262	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi (n=262)

No.	Status gizi	Jumlah	Persentase
1.	Buruk	5	1,9
2.	Kurang	20	7,6
3.	Gizi baik	229	87,4
4.	Gizi lebih	8	3,1
Jumlah		262	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian penyakit ISPA (n=262)

No.	Kejadian ISPA	Jumlah	Persentase
1.	Tidak sakit	202	77,1
2.	Sakit	60	22,9
Jumlah		262	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan (n=262)

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	76	29
2.	Tinggi	186	71
Jumlah		262	100

ini menunjukkan bahwa mayoritas status gizi responden anak adalah baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak menderita ISPA sebanyak 201 orang (77,1%) dan yang mengalami ISPA sebanyak 60 orang (22,9%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami ISPA.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan responden berpendidikan tinggi sebanyak 86 orang (81%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 76 orang (29%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu berada pada kategori tinggi.

Tabel 5 menunjukkan pekerjaan responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 231

orang (88,2%) dan yang bekerja sebanyak 31 orang (11,8%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan ISPA sebanyak 165 orang (63%) berpengetahuan rendah dan sebanyak 97 orang (37%) berpengetahuan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengenal tentang penyakit ISPA terutama akibat lanjut ISPA dan penanganan ISPA di rumah.

Pengaruh Usia Anak terhadap Kejadian ISPA

Hasil analisis pengaruh antara usia anak

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan (n=262)

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak bekerja (IRT)	231	88,2
2.	Bekerja	31	11,8
Jumlah		262	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang Perawatan ISPA (n=262)

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	165	63
2.	Tinggi	97	37
Jumlah		262	100

dengan kejadian ISPA (tabel 7) diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 82,7% bayi tidak mengalami ISPA. Sedangkan balita sebanyak 68,9%, jadi usia bayi lebih cenderung tidak mengalami ISPA dibandingkan usia balita. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,014 dengan OR= 2,160 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara usia dengan kejadian ISPA. Usia balita lebih beresiko 2,1 kali terkena ISPA dibandingkan usia balita.

Pengaruh Status Gizi Anak terhadap Kejadian ISPA

Hasil analisis pengaruh antara status gizi anak dengan kejadian ISPA (tabel 8) diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 56,0% anak dengan

status gizi kurang tidak mengalami ISPA. Sedangkan status gizi anak baik sebanyak 79,3%, jadi anak dengan status gizi baik cenderung tidak mengalami ISPA dibandingkan status gizi kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,017 dengan OR= 0,332 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara status gizi anak dengan kejadian ISPA. Anak dengan status gizi kurang akan beresiko terkena ISPA 0,3 kali dibandingkan anak dengan status gizi baik.

Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Perawatan ISPA terhadap Kejadian ISPA

Hasil analisis pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA (Tabel 9) diperoleh

Tabel 7. Pengaruh Usia terhadap Kejadian ISPA Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, Juni 2014 (n = 262)

Usia	Kejadian ISPA		Total	<i>p value</i>	OR 95% CI
	Tidak Pernah	Pernah			
Bayi	129 (82,7%)	27 (17,3%)	156 (100%)	0,014	2,160 (1,204–3,873)
Balita	73 (68,9%)	33 (31,1%)	106 (100%)		1
Total	202 (77,1%)	60 (22,9%)	262 (100%)		

Tabel 8. Pengaruh Status Gizi terhadap Kejadian ISPA Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, Juni 2014 (n = 262)

Status Gizi	Kejadian ISPA		Total	<i>p value</i>	OR 95% CI
	Tidak Pernah	Pernah			
Kurang	14 (56,0%)	11 (44,0%)	25 (100%)	0,017	0,332 (0,142–0,776)
Baik	188 (79,3%)	49 (20,7%)	237 (100%)		1
Total	202 (77,1%)	60 (22,9%)	262 (100%)		

Tabel 9. Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Balita Sakit terhadap Kejadian ISPA Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, Juni 2014 (n = 262)

Status Gizi	Kejadian ISPA		Total	<i>p value</i>	OR 95% CI
	Tidak Pernah	Pernah			
Kurang	14 (56,0%)	11 (44,0%)	25 (100%)	0,017	0,332 (0,142–0,776)
Baik	188 (79,3%)	49 (20,7%)	237 (100%)		1
Total	202 (77,1%)	60 (22,9%)	262 (100%)		

hasil bahwa ada sebanyak 72,1% ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan ISPA, anak tidak mengalami ISPA. Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 85,6%, jadi ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung anaknya tidak mengalami ISPA dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,019$ dengan $OR = 0,436$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara pengetahuan ibu tentang perawatan ISPA dengan kejadian ISPA. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka akan beresiko 0,4 kali anak terkena ISPA dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan gambaran penyakit yang paling banyak dialami oleh balita di keluarga adalah masalah ISPA. Pengetahuan orangtua tentang perawatan balita dengan masalah ISPA mayoritas kurang. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan ISPA dengan kejadian ISPA. Disamping itu ditemukan adanya pengaruh usia terhadap kejadian ISPA dimana kejadian ISPA lebih banyak ditemukan pada anak dengan kategori balita dibandingkan dengan usia bayi. Terakhir adanya pengaruh yang bermakna antara status gizi anak dengan kejadian ISPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Agrina. 2007. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Melur Pekanbaru*. Tahun 2006.
- Agrina. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Balita di Kelurahan Pancoran Mas Depok*. KTI Spesialis Keperawatan Komunitas. Tidak dipublikasikan
- Agrina, 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Bawah Garis Merah (BGM) tentang Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas di Pekanbaru* Jurnal Keperawatan Profesional Indonesia Volume 2, No. 1, Juni 2010
- Agrina dan Zulfitri., 2012. *Efektifitas asuhan Keperawatan terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Mengatasi Masalah Kesehatan di Keluarga*. Jurnal SOROT Volume 7, No. 2, Oktober 2012
- Agrina, 2010. *Increasing of the posyandu lay workers ability to early detection the growth and development of the children through the posyandu lay workers training*. Java International Conference Proceeding in Semarang. ISBN No. 978-602-97846-0-2
- Datta, P. 2009. *Pediatric nursing*. West Bengal: Jaypee Brother Medical Publisher.
- Depkes RI. 2008. *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta
- DepKes RI. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta
- Friedman, MM, Bowden, VR, and Jones, E.G 2003. *Family Nursing: Research, Theory, and Practice*. 5th edition. Prentice Hall, New Jersey.
- Friedman, MM. 2003. *Family nursing: Research, Theory, and Practice*, 4th edition. USA: Appleton and Lange
- Junaidi, I. 2010. *Penyakit Paru dan Saluran Napas*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kunoli, F.J. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: TIM.
- Nies. Mary A and McEwen Melanie, 2001. *Community Health Nursing: Promoting the Health of Populations*. Philadelphia WB Saunders Company.
- Saadah, N., 2004. *Penelitian Perbedaan Tumbuh kembang Balita Usia 3- 18 Bulan yang Menggunakan Buku KIA dengan yang Tidak Menggunakan Buku KIA*. <http://www.jiptunair.co.id>. Diperoleh tanggal 1 Desember 2007.
- Utari, Weni., 2014. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*.

Diperoleh dari <http://repository.unri.ac.id>
pada tanggal 24 Mei 2014

Wong D.L et all., 2001. *Maternal Child
Nursing Care; third edition*. Mosby: USA

WHO. 2012. *World Health Statistic 2012*.
Diperoleh tanggal 24 April 2013 dari <http://>

[/www.who.int/gho/publications/
world_health_statistics/2012/en/](http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2012/en/).

Zulfitri, Agrina, Herlina, 2011. *Gambaran
Pelaksanaan Fungsi Keluarga*. Jurnal
Ners Indonesia Volume 2, No. 2, Maret
2012.